

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai 95.181 km panjang garis pantai, sehingga tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh laut dan selat, sehingga untuk menghubungkan antar pulau satu dengan yang lainnya dibutuhkan sarana transportasi yang memadai. Kapal laut merupakan sarana yang penting di dalam aktifitas hubungan antara masyarakat dari pulau yang satu dengan pulau yang lainnya, hal ini juga menyebabkan bahwa bangsa Indonesia mendapat julukan sebagai bangsa pelaut, karena mereka telah terbiasa mengarungi lautan di wilayah nusantara.

Transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia, tidak hanya sebagai alat penghubung dari satu wilayah ke wilayah yang lain di Indonesia, namun pada dasarnya transportasi laut merupakan salah satu urat nadi perekonomian yang mempunyai peranan strategis sebagai penghubung antar wilayah untuk mendorong dan menggerakkan kegiatan pembangunan secara keseluruhan dalam rangka mendorong perekonomian daerah dan nasional. Di Indonesia pergerakan barang dari sektor transportasi laut sangat dibutuhkan, karena transportasi laut dapat menjangkau daerah pedalaman dan daerah-daerah terpencil, dimana transportasi lain belum dapat masuk.

Selain itu Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas perairan sekitar 5,8 juta km² atau dengan kata lain memuat 1,3 % dari luas perairan dunia. begitu luasnya perairan yang dimiliki membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi alur pelayaran Internasional. Maka dari itu Indonesia merupakan salah satu jalur transportasi laut Internasional yang banyak dilewati oleh kapal dari berbagai negara di dunia.

Dalam melakukan pelayaran, terdapat prosedur operasional kapal yang mengacu kepada SOLAS-1974, Peraturan Internasional tentang Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL), *Standard for Training Certification and Watch Keeping for Seafarer's* (STCW), *Marine Pollution* (Marpol), *International Safety Management-Code* (ISM-Code) dan yang lainnya yang memberikan panduan dan petunjuk bagi awak kapal dalam pengoperasian kapal sehingga keselamatan, perlindungan lingkungan, keamanan dan kenyamanan awak kapal, barang, serta kapal itu sendiri terjamin.

Namun dalam pelaksanaan pelayaran sering kali terjadi kecelakaan dalam berlayar. Tercatat dalam data kecelakaan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang merupakan Peristiwa Luar Biasa (PLH), kecelakaan pelayaran mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Peristiwa yang dapat dikategorikan kedalam peristiwa luar biasa adalah kecelakaan pelayaran yang menimbulkan korban jiwa ataupun luka-luka.

Berdasarkan laporan hasil investigasi KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) kecelakaan moda transportasi yang terjadi di Indonesia didominasi oleh moda penerbangan dan moda pelayaran. Sepanjang tahun 2019, KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) mencatat ada 399 laporan kecelakaan kapal laut di mana 32 % diantara melibatkan kapal penumpang. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 di mana tercatat 354 laporan kecelakaan di mana 26,5 % melibatkan kapal penumpang. Sedangkan jumlah korban jiwa manusia sebanyak 32 orang meninggal dan 43 orang hilang pada kecelakaan moda transportasi laut. Faktor-faktor yang diduga berkontribusi dalam kecelakaan kapal diantaranya adalah faktor dari awak kapal, cuaca, teknis kapal dan masih banyak lagi faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kapal.

Kecelakaan kapal dalam pelayaran juga terjadi karena adanya kesalahan faktor awak kapal. Menurut (Harahap, 2011:53) menyatakan bahwa human error yang menyebabkan kecelakaan pada pelayaran berupa tidak melakukan pengamatan di sekitar secara seksama, tidak berhati-hati, kurang perencanaan sebelum keberangkatan, gagal menilai situasi, gagal mengambil tindakan awal

kapal, gagal berkomunikasi, tidak mengenali spesifikasi kapal dengan baik dan gagal mengirimkan / menerima sinyal. Dari berbagai macam kegagalan manusia, “tidak memenuhi aturan” merupakan kegagalan yang paling sering terjadi dan paling besar. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan pelayaran, yang antara lain meliputi kecerobohan didalam menjalankan kapal, kurang mampunya awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam pelayaran kapal, dan bisa juga terjadi kesalahan secara sadar.

Cuaca juga merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan kapal. Cuaca buruk sangat ditakuti di dunia pelayaran karena akibatnya yang bisa menimbulkan berbagai kecelakaan di tengah laut seperti kapal tenggelam yang akhirnya akan menimbulkan banyak korban jiwa. Meningkatnya frekuensi kejadian kecelakaan transportasi laut di Indonesia akhir-akhir ini semakin lama semakin memprihatinkan. Beberapa kejadian kecelakaan yang dialami transportasi laut, baik tenggelamnya kapal maupun tubrukan antar kapal.

Sementara, dari beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kapal laut tersebut, yang paling sering terjadi adalah faktor teknis kapal. Faktor teknis merupakan faktor yang memicu terjadinya kecelakaan kapal berasal dari internal kapal itu sendiri seperti kondisi kapal dan peralatannya di dalamnya, perawatan dan perbaikan kapal, serta kondisi permesinan kapal. Faktor teknis tidak bisa dianggap remeh oleh crew kapal ataupun perusahaan pelayaran karena dengan melakukan perbaikan ataupun perawatan dapat secara langsung mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kapal itu sendiri.

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan asset perekonomian Jawa Tengah, maka keberadaanya patut mendapatkan perhatian. Berdasarkan Master Plan Pelabuhan Tanjung Emas 2001-2025, Pelabuhan Tanjung Emas adalah pelabuhan besar yang berfungsi sebagai pintu gerbang perekonomian daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, nasional bahkan internasional. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terletak antar dua provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Ditinjau dari letak geografis, posisi Pelabuhan Tanjung Emas mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai pendukung transportasi laut bentangan Timur dan Barat bahkan daerah utara yaitu Kalimantan.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan kecelakaan transportasi laut dengan moda kapal laut, maka penulis ingin memaksimalkan penanggulangan dengan segala keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mendominasi Penyebab Kecelakaan Kapal di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat kecelakaan kapal seperti faktor awak kapal, faktor cuaca, dan faktor teknis kapal. Berpijak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa tingkat kecelakaan kapal yang cukup tinggi di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang komponen-komponen yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kapal yang terjadi. Untuk menguji secara empiric variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kapal, maka *research problem* yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa saja yang dapat meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi”. Pertanyaan penelitian (*research question*) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Awak Kapal berpengaruh terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
2. Apakah Cuaca berpengaruh terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
3. Apakah Teknis Kapal berpengaruh terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor awak kapal terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
2. Untuk menganalisis faktor Cuaca terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas ?
3. Untuk menganalisis faktor Teknis Kapal terhadap kecelakaan kapal di pelabuhan Tanjung Emas ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini adalah sebagai masukan bagi peneliti itu sendiri dalam memperoleh pengalaman yang nyata, sehingga dapat membandingkan teori yang telah di peroleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi penulis, khususnya terkait kecelakaan kapal yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang
Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.
3. Untuk Instansi tempat penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan keselamatan pelayaran di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
4. Bagi pembaca
Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa / i Universitas Maritim AMNI Semarang serta pengembangan ilmu khususnya dalam lingkup transportasi dan keselamatan pelayaran.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun dengan baik sistematika penulisan laporan dengan rincian sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang terkait dengan kecelakaan kapalyang berhubungan dengan bahasan permasalahan penelitian terdahulu dan teori

tersebut digunakan sebagai pendukung pemecahan masalah penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasannya, dan implikasi manajerial.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN